



PENGARUH NILAI LABA DAN NILAI BUKU EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM DIMODERASI OLEH GOING CONCERN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2015

Stevanny Kartika
Stevannykartika@gmail.com
Carmel Meiden
Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham dalam model dasar dan yang dimoderasi *going concern* serta faktor-faktor yang menyebabkan pemberian *going concern*.

Sampel penelitian ini mencakup perusahaan yang bergerak di sektor industri (manufaktur) yang terdaftar di BEI selama periode 2013 - 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengujian hipotesis model 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linier berganda dan model 3 menggunakan regresi logistik dalam SPSS Ver. 20.0

Model 1 menguji pengaruh laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham, model 2 menguji pengaruh laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham yang dimoderasi *going concern*, dan model 3 menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian *going concern*. Hasil penelitian sebagai berikut model 1 menunjukkan laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham, model 2 Laba dan nilai buku ekuitas yang dimoderasi *going concern* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dimoderasi *going concern*, model 3 likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian *going concern*, *leverage* berpengaruh terhadap pemberian *going concern* namun memiliki arah yang berlawanan, *audit lag* memiliki koefisien positif, namun tidak berpengaruh terhadap pemberian *going concern*.

Kata kunci: Relevansi Nilai, Likuiditas, *Leverage*, *Audit Lag*, *Going Concern*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of earnings and book value of equity on stock prices in the basic model and the moderated going concern and the factors that cause the giving of going concern.

The samples of this study include companies engaged in industrial sector (manufacture) listed on the Stock Exchange during the period 2013-2015. Sampling technique used is Non-Probability Sampling by using Purposive Sampling method. Testing hypothesis model 1 and 2 using multiple linear regression analysis and model 3 using logistic regression in SPSS Ver. 20.0

This study aims to provide empirical evidence of the effect of earnings and book value of equity on stock prices in the basic model and the moderated going concern and the factors that cause the giving of going concern. The samples of this study include companies engaged in industrial sector (manufacture) listed on the Stock Exchange during the period 2013-2015. Sampling technique used is Non-Probability Sampling by using Purposive Sampling method. Testing hypothesis model 1 and 2 using multiple linear regression analysis and model 3 using logistic regression in SPSS Ver. 20.0 Model 1 examines the effect of earnings and book value of equity on stock price, model 2 examines the effect of profit and book value of equity to stock price that moderated going concern, and model 3 examines the factors influencing the giving of going concern. The results of the study as follows model 1 shows the profit and book value of equity effect on stock prices, model 2 Profit and equity book value that moderated going concern does not affect the stock price that moderated going concern, model 3 liquidity negatively affect the provision of going concern, leverage influence To the

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Milik IBI KKG (Institusi Bisnis Indonesia Kwik Kian Gie)

Insipus dan Prinsipnya Indonesia Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



provision of going concerns but have opposite directions, audit lag has a positive coefficient, but does not affect the going concern.

Keywords: Value Relevance , Liquidity, Leverage, Audit Lag, Going Concern

PENDAHULUAN

Relevansi nilai merupakan kemampuan informasi laporan keuangan yang mempengaruhi nilai saham (Barth, Beaver, & Landsman, 2001). Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan.

Harga saham ditentukan berdasarkan laba dan nilai buku perusahaan. Laba dan nilai buku memiliki hubungan yang sangat erat (Burgstahler & Dichev, 1997). Nilai buku dalam neraca menggambarkan nilai bersih sumber daya yang dimiliki perusahaan sedangkan laba merupakan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan. Laba dianggap menjadi faktor utama investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Apabila investor tersebut telah memutuskan untuk berinvestasi maka total ekuitas yang dimiliki perusahaan akan bertambah.

Dalam SPAP (2011) dikatakan bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak ada terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Dalam hal ini, auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam periode yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

RUMUSAN MASALAH

Apakah laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham ?

Apakah pemberian *going concern* berpengaruh terhadap laba dan nilai buku ekuitas?

Apakah likuiditas, *leverage*, *audit lag* mempengaruhi pemberian *going concern*?

MANFAAT PENELITIAN

Aspek Teoritis : Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tambahan bukti empiris yang dapat mendukung hasil penelitian terdahulu dan menjadi tambahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya.

Aspek Praktisi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh nilai laba dan nilai buku ekuitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian *going concern* oleh auditor. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori *clean surplus*

Teori *clean surplus* adalah teori yang mendasari relevansi nilai akuntansi. Scott (2015) mengatakan teori *clean surplus* Ohlson memberikan kerangka pengukuran konsisten yang menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap komponen neraca dan laporan laba rugi. Akuntansi menyediakan fungsi pemanduan penting dalam laporan perubahan modal yang mencakup hubungan antara pos neraca dan pos laba rugi yaitu : laba dan nilai buku ekuitas. Perubahan nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dengan dividen atau sama dengan *net of capital contribution*. Hubungan inilah yang disebut dengan *clean surplus* (Ohlson, 1995).



2. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Scott, 2015), teori agensi merancang suatu model kontraktual yang bertujuan memotivasi manajer (*agent*) agar berperilaku sesuai prinsip yang diinginkan oleh pemilik (*principal*). Pemilik memberi wewenang dan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola perusahaan dan melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

3. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Scott (2015) menyatakan sinyal sebagai suatu tindakan rasional yang dibuat oleh manajer tingkat atas. Keperluan untuk memberikan sinyal membutuhkan biaya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan dipercaya publik. Manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi apabila karakter perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasarkan pada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya ke publik. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik modal (*prinsipal*). Konflik sinyal timbul karena salah satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lainnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetris informasi (*information asymetry*).

4. Relevansi nilai (*value relevance*)

IFRS membagi karakteristik kualitatif dalam informasi akuntansi menjadi dua, yaitu relevan (*relevance*) dan penyajian yang jujur (*faithful representation*). Informasi yang relevan dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan jika memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*), atau keduanya. Informasi keuangan memiliki nilai prediktif apabila dapat digunakan sebagai masukan dalam proses untuk memprediksi hasil di masa depan, dan memiliki nilai konfirmasi apabila memberikan umpan balik tentang penilaian sebelumnya.

5. *Going Concern*

Auditor dapat melakukan penilaian mengenai ketidakpastian kelangsungan usaha (*going concern*). *Going concern* merupakan sebuah paragraf penjelas dari opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

6. Likuiditas

Menurut Gitman dan Zutter (2015), likuiditas perusahaan diukur dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio ini dapat memberikan tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Curent ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

7. Leverage

Menurut Gitman dan Zutter (2015), rasio utang mengindikasikan jumlah uang dari pihak luar (kreditor) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar resiko kontraktual untuk membayar utang jangka panjang.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *leverage* dapat diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total utang dengan total ekuitas. Total utang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. *Audit Lag*

Audit lag adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Dyer dan McHugh, 1975). *Audit lag* adalah jumlah kalender antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Januarti, 2009).

Menurut peraturan Bapepam NOMOR: KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit lag* yang melewati batas waktu ketentuan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian. (Carson, Fargher, Geiger, Lennox, Raghunandan, & Willekens, 2013).

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.

Barth, Beaver dan Landsman (2001) mengemukakan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan jika memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Ball Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Laba negatif memiliki relevansi nilai. Menurut Hayn, 1995 menyatakan bahwa laba negatif berpengaruh terbalik pada relevansi nilai laba akuntansi. Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Menurut Ohlson (1999) dikutip dalam Sekar (2004), nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa akan datang jika perusahaan merugi karena laba negatif (rugi) mengandung komponen transitori. Nilai buku juga merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa akan datang jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Burgstahler dan Dichev 1997).

2. Pemberian *going concern* berpengaruh terhadap laba dan nilai buku ekuitas

Menurut (Arma, 2013), salah satu dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan *going concern* terhadap perusahaan adalah harga saham menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Ruiz, Guiral, dan Choy (2007), menunjukkan perusahaan yang diberi *going concern* akan memiliki harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberi *going concern*. Nilai buku ekuitas berperan penting saat perusahaan menerima *going concern*.

3. Rasio Likuiditas cenderung berpengaruh negatif terhadap pemberian *going concern*

Semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga kemungkinan tidak dapat membayar lebih besar. Perusahaan yang kurang likuid menyebabkan auditor memberi *going concern* karena perusahaan mengalami masalah kredit macet yang dapat mengancam kelangsungan hidup usaha (*going concern*).

4. *Leverage* cenderung berpengaruh positif terhadap pemberian *going concern*

Semakin tinggi *leverage* dapat menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan dana yang diperoleh perusahaan semakin besar.

5. *Audit Lag* cenderung berpengaruh positif terhadap pemberian *going concern*.

Audit lag merupakan jumlah hari yang dihitung antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen menyelesaikan pekerjaannya yang mengindikasikan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan suatu audit. Berdasarkan teori keagenan, manajer bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu sehingga akan terhindar dari keterlambatan pengeluaran opini oleh auditor, karena hal ini akan mempengaruhi pemberian *going concern*.



JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan yang bisa diperoleh dari makalah dan jurnal, buku.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari catatan-catatan yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

VARIABEL PENELITIAN

1. Harga Saham

Metode penilaian yang digunakan adalah model harga dimana harga saham perusahaan mencerminkan keputusan investor. Informasi dikatakan relevan jika memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan perusahaan dengan window ± 5 hari pada tanggal publikasi.

2. Pemberian *Going Concern*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pemberian *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang tidak diberi *going concern* diberi kode 0.

3. Laba (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Perhitungannya adalah laba bersih untuk satu tahun dibagi jumlah rata-rata saham yang beredar pada periode tersebut. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

4. Nilai buku ekuitas (BVPS)

Book Value per Share (BVPS) menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

5. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan harus memiliki modal lebih untuk investasi atau pengeluaran dalam perusahaan berada dalam keadaan yang *likuid* dari setiap keadaan yang tak terduga. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai.

6. *Leverage*

Leverage menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam menjalankan bisnis perusahaan. *Leverage* mengindikasikan jumlah modal dari pihak luar (kreditur) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

7. *Audit Lag* (ALAG)

Audit lag adalah jumlah kalender antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Januarti, 2009). Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.



MODEL 1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	53	50.00	3382.27	648.1767	754.62351
EPS	53	-17350.39	543.81	-414.9721	2418.20801
BVPS	53	-12182.44	2886.39	171.8416	1796.02720
Valid N (listwise)	53				

Harga penutupan saham sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 50 yang diperoleh dari KBRI 2013-2015 dan TIRT 2013 dan nilai maksimum sebesar 3382,27 yang diperoleh dari MAIN tahun 2013. Variabel ini memiliki *mean* sebesar 689,8771 artinya rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian memiliki harga penutupan saham sebesar 689,8771.

Variabel EPS sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -17350,39 yang diperoleh dari SCPI tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 38700,47 yang diperoleh dari SCPI tahun 2015. Nilai *mean* untuk variabel ini sebesar 309,3879 artinya rata-rata laba per saham (*earning per share*) yang terdapat dalam penelitian tidak negatif berarti masih dapat memberikan keuntungan meskipun sampel yang terdapat diambil merupakan perusahaan yang telah mengalami kerugian selama 2 tahun.

Variabel BVPS memiliki nilai minimum -12182,44 yang diperoleh SCPI 2014 dan nilai maksimum 28020,03 yang diperoleh SCPI 2015. Nilai *mean* untuk variabel ini sebesar 687,5488 artinya rata-rata perusahaan masih bisa menutup kerugian yang ditanggung perusahaan apabila aktiva perusahaan dijual dan pemegang saham akan menerima uang sejumlah nilai buku per lembar saham.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53
	Std. Deviation	0E-7
	Absolute	569.07897640
Most Extreme Differences	Positive	.187
	Negative	.169
Kolmogorov-Smirnov Z		-.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.363
		.049

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian model 1 menunjukkan *asympt.sig.(2-tailed)* bernilai 0,049 < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Namun menurut Bowerman, et al (2014:278) masalah data tidak normal tersebut dapat diabaikan karena sampel yang digunakan sebanyak 54.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	383.905	94.359		4.069	.000		
	EPS	-.452	.080	-1.449	-5.668	.000	.174	5.749
	BVPS	.446	.107	1.061	4.148	.000	.174	5.749

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dengan syarat variabel memiliki nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian model 1, semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai

1. Diteliti dan diteliti hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Kwik Kian Gie) dan tidak boleh disalin atau diperjualbelikan. IBIKKG (Kwik Kian Gie) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian.



tolerance pada semua variabel $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan pada model ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedesitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	381.656	68.672		5.558	.000
EPS	.004	.058	.024	.071	.943
BVPS	.022	.078	.093	.276	.784

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa semua variabel bernilai *asympt.sig.* $> 0,05$, sehingga di dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dalam 1 residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-187.27405
Cases $<$ Test Value	26
Cases \geq Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	23
Z	-1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	.213

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. Dari hasil pengujian model 1 menunjukkan hasil uji nilai run test dengan signifikansi 5% bernilai $0,213 > 0,05$. Hal tersebut berarti tidak terjadi autokorelasi residu antar tahun pengamatan pada model regresi yang diujikan. Hal tersebut berarti tidak terjadi autokorelasi residu antar tahun pengamatan pada model regresi yang diujikan.

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12771499.580	2	6385749.790	18.960	.000 ^b
	Residual	16840245.832	50	336804.917		
	Total	29611745.412	52			

Signifikansi F menunjukkan angka $0,000 \leq$ dari nilai σ (0,05). Dengan demikian, model tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	383.905	94.359		4.069	.000
	EPS	-.452	.080	-1.449	-5.668	.000
	BVPS	.446	.107	1.061	4.148	.000

2. Dilarang mengemukakan dan memperbaiki sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Uraian dan Isi ini adalah milik Kwik Kian Gie School of Business dan tidak boleh disalin atau disebarluaskan tanpa izin. Untuk keperluan penulisan, peninjauan, pemeliharaan, penulisan karya ilmiah, penelitian, dan publikasi, penulisan ini diperbolehkan.



Dari hasil uji t menunjukkan koefisien untuk variabel EPS dengan nilai $-0,0452$ signifikansi $0,000$ berarti nilai tersebut di bawah $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham namun memiliki koefisien negatif. Variabel BVPS menunjukkan koefisien sebesar $0,446$ dengan nilai signifikansi $0,000$ berarti nilai tersebut di bawah $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa BVPS berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki koefisien yang positif

Dari hasil pengujian regresi linear model 1 didapat model persamaan sebagai berikut :

$$P = 383,905 - 0,006EPS + 0,559BVPS \dots\dots\dots(1)$$

MODEL 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP	53	50.00	3382.27	648.1766	754.62361
EPS	53	-17350.39	543.81	-414.9721	2418.20801
BVPS	53	-12182.44	2886.39	171.8416	1796.02720
EPS_GC	53	-81.25	.00	-3.7019	13.25360
BVPS_GC	53	-70.61	232.05	4.1389	35.20174
Valid N (listwise)	53				

Dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel EPS yang dimoderasi GC memiliki nilai minimum $-81,25$, nilai maksimum 0 , dan nilai mean $-3,6333$. Variabel BVPS yang dimoderasi GC memiliki nilai minimum $-70,61$, nilai maksimum $232,05$, dan nilai mean $4,0623$.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	561.51518896
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian model 2 menunjukkan *asym.sig.(2-tailed)* bernilai $0,087 < 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	422.875	101.839		4.152	.000		
	EPS	-.434	.082	-1.392	-5.268	.000	.165	6.050
	BVPS	.422	.111	1.003	3.797	.000	.165	6.055
	EPS_GC	5.584	6.281	.098	.889	.378	.948	1.055
	BVPS_GC	-1.614	2.304	-.075	-.701	.487	.999	1.001

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance* dengan syarat variabel memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian model 1, semua variabel memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cendekia Dilihat No. 11, Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia
 Telp. (0370) 633111, 633112, 633113, 633114, 633115, 633116, 633117, 633118, 633119, 633120, 633121, 633122, 633123, 633124, 633125, 633126, 633127, 633128, 633129, 633130, 633131, 633132, 633133, 633134, 633135, 633136, 633137, 633138, 633139, 633140, 633141, 633142, 633143, 633144, 633145, 633146, 633147, 633148, 633149, 633150, 633151, 633152, 633153, 633154, 633155, 633156, 633157, 633158, 633159, 633160, 633161, 633162, 633163, 633164, 633165, 633166, 633167, 633168, 633169, 633170, 633171, 633172, 633173, 633174, 633175, 633176, 633177, 633178, 633179, 633180, 633181, 633182, 633183, 633184, 633185, 633186, 633187, 633188, 633189, 633190, 633191, 633192, 633193, 633194, 633195, 633196, 633197, 633198, 633199, 633200



tolerance pada semua variabel $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan pada model ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedesitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	404.747	73.859		5.480	.000
EPS	.024	.060	.140	.402	.689
BYPS	-.004	.081	-.017	-.048	.962
EPS_GC	4.244	4.555	.135	.932	.356
BYPS_GC	-1.272	1.671	-.108	-.761	.450

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa semua variabel bernilai *asympt.sig.* $> 0,05$, sehingga di dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varians dalam 1 residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-125.81402
Cases < Test Value	26
Cases \geq Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	25
Z	-.691
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

Pengujian autokorelasi dilakuan dengan menggunakan uji *run test*. Dari hasil pengujian model 2 menunjukkan hasil uji nilai run test dengan signifikansi 5% *asympt.sig.(2-tailed)* bernilai 0,489 $> 0,05$. Hal tersebut berarti tidak terjadi autokorelasi residu antar tahun pengamatan pada model regresi yang diujikan.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13216188.994	4	3304047.249	9.673	.000 ^b
	Residual	16395563.987	48	341574.250		
	Total	29611752.981	52			

Signifikansi F menunjukkan angka $0,000 \leq$ dari nilai σ (0,05). Dengan demikian, model tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Teknologi dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	422.875	101.839		4.152	.000
	EPS	-.434	.082	-1.392	-5.268	.000
	BVPS	.422	.111	1.003	3.797	.000
	EPS_GC	5.584	6.281	.098	.889	.378
	BVPS_GC	-1.614	2.304	-.075	-.701	.487

Dari hasil uji t menunjukkan, untuk variabel EPS yang dimoderasi GC menunjukkan koefisien sebesar 5,584 dengan nilai signifikansi $0,378/2 = 0.189$ yang berarti nilai tersebut di atas $0,05$ sehingga dapat disimpulkan GC tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham perusahaan. Awalnya koefisien EPS sebelum dimoderasi $-0,434$ setelah dimoderasi koefisien EPS mengalami kenaikan menjadi $5,584$. Hal ini berarti moderasi *going concern* memperkuat relevansi nilai laba. Untuk variabel BVPS yang dimoderasi GC menunjukkan koefisien sebesar $-1,614$ dengan nilai signifikansi $0,487/2 = 0,2435$ yang berarti nilai tersebut di atas $0,05$ sehingga dapat disimpulkan GC tidak dapat memoderasi hubungan antara BVPS dengan harga saham perusahaan. Awalnya koefisien BVPS sebelum dimoderasi $0,422$, setelah dimoderasi koefisien BVPS mengalami penurunan menjadi $-1,614$. Hal ini berarti moderasi *going concern* memperkuat relevansi nilai laba.

Dari hasil pengujian regresi linear model 2 didapat model persamaan sebagai berikut :

$$P = 422,875 - 0,434EPS + 0,422BVPS + 5,584EPS * GC - 1,614BVPS * GC \dots\dots\dots(2)$$

MODEL 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	54	0	1	.15	.359
LHK	54	.35	464.98	14.5585	70.87755
LEV	54	-31.04	70.83	2.4991	11.57330
ALAG	54	56	119	83.61	10.724
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54. Nilai standar deviasi > nilai mean artinya penyebaran data tidak merata dan selisih antar data tinggi.

Going concern sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan tidak menerima *going concern* dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya perusahaan menerima *going concern*. Variabel *going concern* memiliki nilai *mean* sebesar 0,15 atau 15% artinya perusahaan yang menerima *going concern* sebanyak 15% dari jumlah sampel data penelitian.

Variabel likuiditas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,35 yang diperoleh dari Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 464,98 yang diperoleh dari Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) tahun 2014. Nilai *mean* untuk variabel ini sebesar 14,5585 atau 1455,85% artinya rata-rata perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian memiliki likuiditas yang baik karena lebih dari kondisi ideal rasio likuiditas yaitu 200%.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum $-31,04$ yang diperoleh dari Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 70,83 yang diperoleh dari Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2013. Nilai *mean* untuk variabel ini sebesar 2,4991 atau 249,91% artinya rata-rata perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian 249,91% modalnya berasal dari utang. Nilai ini masih dianggap wajar karena menurut peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Ditahan
 Informatika Kwik Kian Gie
 Informatika Kwik Kian Gie



besarnya perbandingan antara utang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar tiga dibanding satu (3:1).

Variabel *audit lag* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 56 yang diperoleh dari Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 119 yang diperoleh dari Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) tahun 2014. Nilai *mean* untuk variabel ini sebesar 83,61 artinya rata-rata perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian menyelesaikan audit selama 83,61 hari. Hal ini berarti rata-rata perusahaan yang terdapat pada sampel penelitian menyelesaikan laporan audit sebelum batas yang ditentukan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011: *Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.* www.bapepam.go.id.)

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.014	8	.201

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat dilihat dari signifikansi dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, menunjukkan angka $0.201 > 0,05$, berarti keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , yaitu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	46.166	-1.407	
2	45.313	-1.714	
Step 0	3	45.304	-1.749
	4	45.304	-1.749

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	CR	DER	ALAG	
1	42.668	-3.579	-0.002	-0.027	.027	
2	39.901	-4.965	-0.004	-0.062	.040	
3	39.591	-5.210	-0.007	-0.078	.042	
4	39.505	-5.207	-0.012	-0.079	.042	
5	39.413	-5.180	-0.021	-0.079	.041	
Step 1	6	38.995	-5.040	-0.081	-0.079	.041
	7	37.496	-4.432	-0.400	-0.082	.038
	8	34.560	-2.818	-1.592	-0.097	.035
	9	34.008	-2.153	-2.334	-0.115	.035
	10	33.996	-2.108	-2.460	-0.119	.036
	11	33.996	-2.109	-2.464	-0.119	.036
	12	33.996	-2.109	-2.464	-0.119	.036

Untuk menilai keseluruhan model *fit*, dapat dilihat pada hasil uji *-2 log likelihood* awal dan akhir. Berdasarkan pada tabel 4.8, *-2 log Likelihood* awal sebesar 45,304 dan *-2 log likelihood* akhir sebesar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

33,996. Berdasarkan hasil uji tersebut terlihat penurunan nilai *-2 log likelihood* awal dan akhir, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.996 ^a	.189	.333

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.

Untuk melihat koefisien determinasi, dapat dilihat pada model summary. Berdasarkan pada tabel 4.8, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 33,333% yang berarti variabel likuiditas, *leverage*, dan *audit lag* dapat menjelaskan variabel *going concern* sebesar 33,333%, sisanya 66,667% dijelaskan oleh variabel yang ada di luar penelitian.

Menilai Ketepatan Prediksi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		GC		
		0	1	
Step 1	0	46	0	100.0
	1	5	3	37.5
	Overall Percentage			90.7

Untuk menguji ketetapan prediksi, dapat dilihat pada tabel klasifikasi yang terdapat di lampiran 3. Kekuatan memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerima *going concern* sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 3 perusahaan yang diprediksi akan menerima *going concern* dari total 8 perusahaan yang menerima *going concern*. Kekuatan memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerima *non going concern* sebesar 100%.

Pengujian Hipotesis per variabel (Menentukan Persamaan Regresi Logistik)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
LIK	-2.464	1.251	3.880	1	.049	.085
LEV	-.119	.064	3.419	1	.064	.888
ALAG	.036	.042	.733	1	.392	1.037
Constant	-2.109	3.826	.304	1	.582	.121

Dari hasil uji t menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,049/2 = 0,0245$ dan nilai beta sebesar -2,464 yang sesuai dengan arah prediksi. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap pemberian *going concern*.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,064/2 = 0,032$ dan nilai beta sebesar -0,119 yang berlawanan dengan arah prediksi. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *leverage* terhadap pemberian *going concern*.

Variabel *audit lag* (ALAG) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,392/2 = 0,196$ dan nilai beta sebesar 0,036 yang sesuai dengan arah prediksi. Nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *audit lag* terhadap pemberian *going concern*.





Dari hasil pengujian regresi logistik model 3 didapat model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{PGC}}{(1-\text{PGC})} = -2,109 - 2,463\text{LIK} - 0,119\text{LEV} + 0,036\text{ALAG} \dots\dots\dots(3)$$

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut : Laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham, Pemberian *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dan nilai buku ekuitas, Likuiditas cenderung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian *going concern*, *leverage* cenderung berpengaruh signifikan terhadap pemberian *going concern* namun memiliki arah yang berlawanan, *audit lag* cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian *going concern* namun memiliki koefisien positif.

Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, beberapa saran diajukan antara lain:

1. Bagi investor, diharapkan dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan laba dan nilai buku ekuitas dalam mempertimbangkan keputusan investasinya dengan melihat nilai saham perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan likuiditas dan *leverage* karena mempengaruhi pemberian *going concern*.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya, yang mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti rencana manajemen, pengungkapan, dan *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Ball, R., & Brown, P. (Autumn 1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal Accounting Research*, 159-178.

Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). *The Relevance of The Value Relevance Literature For Financial Accounting Standard Setting : Another View* . Graduate School of Business, Stanford University.

Burgstahler , D. C., & Dichev, I. D. (1997). Earnings, Adaptation, and Equity Value . *The Accounting Review* Vol 72, No 2, 187-215.

Carson, E, Fargher, N. L., Geiger, M. A., Lennox, C. S., Raghunandan, K., & Willekens, M. (2013). Audit Reporting for Going Concern Uncertainty : A Research Synthesis. *Journal Practice & Theory* Vol 32 No 1, 353-384.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* . England: Pearson Education.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie



Gitman dan Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance*, Edisi 14, England: Pearson Education, ISBN: 978-1-292-01820-1.

Hayn, C. (1995). *The Information Content of Losses*, *Journal of Accounting and Economics* 20, 125-153.

Januarti, I. (2009), *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, *Simposium Nasional Akuntansi XII*.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: *KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
www.bapepam.go.id.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1002/KMK.04/1984 *Tentang Penentuan Perbandingan Hutang dan Modal Sendiri Untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan*

Ohlson, J. A. (1995), *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. *Contemporary Accounting Research* Vol 11 no 2 , 661-687.

Ruiz, Emiliano, Andres Guiral, dan Helen Choy (2007), *The Value Relevance of The Qualified Going Concern Opinion*, The Spanish National Research Projects.

Scott, W. R. (2015), *Financial Accounting Theory* . USA: Pearson Canada.

Sekar, M. S. (2004), *Analisa terhadap Relevansi Nilai, Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa di seputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998*, *Journal of Accounting and Economics* 20, 862-882.

www.idx.co.id.